

## OPTIMALISASI ASET FASILITAS PERPUSTAKAAN “RUMAH AKSARA” DESA DERMASARI KABUPATEN BANJARNEGARA DALAM MENGEMBANGKAN LITERASI

Afina Farhatun Nisa, Akmal Alfajari, Andini Kharisma Putri, Ayu Dwi Pangestika, Desi Pramelia Nia, Erina Nur Aini, Meta Maulida Afifah, Muhammad Naufal Helmy Mahfudh, Mohammad Ananda Kurniadi, Mochamad Maliyal Iman, Kurnia Sari Wiwaha

UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

E-mail: naufalhelmy123@gmail.com, maliyaliman@gamil.com, akmalalfajari@gmail.com, anandakurniadi00@gmail.com, ayudwipangestika69@gmail.com, metamaulidaarififah21@gmail.com, erinanur951@gmail.com, afinafarhatun23@gmail.com, andinikpa07@gmail.com, desipramelinia34@gmail.com.

### **Abstract**

*Among today's society, literacy is an obligation that every individual must have. Society considers that people who have a lot of literacy will be considered better than people who have no literacy. Plus, literacy is also used as a tool to deal with existing problems. In this case, the village of Dermasari, which was previously only limited to discussions on establishing a village library, has now been realized even though it is still at the stage of procuring books. Bearing this in mind, the activity of optimizing the assets of the Dermasari village library facilities aims to develop literacy rates in the Dermasari village and encourage village library assets to become more advanced in the future. This research uses the Asset Based Community Development (ABCD) approach method where this research is directly related to the object of research, namely the village library which is a village asset which aims to optimize village assets, namely the village library, so that in the future the village library assets owned by Dermasari Village can be more better and can have a significant impact on the Dermasari village community.*

**Keywords:** *literacy, Library, Village Assets*

### **Abstrak**

Literasi menjadi suatu kewajiban yang harus dimiliki oleh setiap individu. Masyarakat menilai bahwa orang yang mempunyai banyak literasi akan dinilai lebih baik dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai literasi. Ditambah lagi literasi juga digunakan sebagai alat untuk menghadapi suatu permasalahan yang ada. Dalam hal ini, Desa Dermasari yang sebelumnya hanya sebatas wacana dalam membantukan perpustakaan desa namun sekarang sudah terealisasi walaupun masih pada tahap pengadaan buku. Mengingat hal tersebut, kegiatan peng-optimalisasi aset fasilitas perpustakaan Desa

Dermasari bertujuan untuk mengembangkan angka literasi di Desa Dermasari dan mendorong aset perpustakaan desa agar ke depannya semakin maju. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) dimana penelitian ini bersinggung langsung dengan objek penelitian yakni perpustakaan desa yang merupakan aset desa yang bertujuan untuk mengoptimalkan aset desa yaitu perpustakaan desa, agar ke depannya aset desa perpustakaan desa yang dimiliki oleh Desa Dermasari dapat lebih baik lagi dan dapat memberikan dampak yang signifikan kepada masyarakat Desa Dermasari.

**Kata Kunci:** Literasi, Perpustakaan, Asset Desa

## Pendahuluan

Pada era saat ini kegiatan membaca sudah mulai langka kita temukan di kalangan masyarakat sekitar, terutama bagi kaum milenial yang setiap hari selalu ditemani oleh adanya gawai dimana pun dan kapan pun. Hal inilah yang membuat Indonesia menduduki peringkat ke 62 dari 70 negara atau bisa dikatakan sebagai peringkat ke 10 terbawah dalam bidang literasi, data tersebut diperoleh dari hasil survei pada tahun 2019 oleh Program *For International Student Assessment* (PISA).<sup>1</sup> Fenomena tersebut yang menjadi perhatian khusus bagi pemerintah Indonesia untuk meningkatkan literasi membaca di kalangan masyarakat. Salah satu langkah efektif yang dalam mengatasi masalah tersebut adalah dengan cara Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan kegiatan yang berfokus pada literasi yang melibatkan langsung antara guru, siswa, tenaga kependidikan, dan *stakeholder*. Kegiatan ini bertujuan utama adalah untuk menumbuhkan literasi yang ada di sekolah. Adapun tujuan lain dari kegiatan ini adalah untuk menjadikan taman belajar yang menyenangkan bagi siswa dan meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah.<sup>2</sup>

Perpustakaan sendiri merupakan badan gratifikasi yang berperan aktif dalam mengalirkan informasi dan pengetahuan yang di perlukan oleh masyarakat.<sup>3</sup> Biasanya perpustakaan banyak ditemukan di berbagai lembaga pendidikan seperti: sekolah, madrasah, dan lain-lain, tetapi perpustakaan juga biasanya terdapat di berbagai rumah dinas seperti balai desa, balai kecamatan, balai kota dan lain-lain. Fenomena unik pada saat ini, perpustakaan bukan hanya sekedar tempat berkumpulnya buku namun sekarang perpustakaan juga dapat digunakan sebagai tempat untuk berkarya oleh masyarakat.<sup>4</sup> Oleh sebab itu, maka masyarakat dapat memanfaatkan buku yang ada di perpustakaan sebagai bahan acuan dari kegiatan berkarya. Sebagai contoh pada saat

<sup>1</sup> Zul Hijjayati, 2022, "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN Sapit", *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Volume.7 Nomor 3b (September 2022).

<sup>2</sup> Muhammad Hayun, 2020, "Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Siswa SD LAB SCHOOL FIP UMJ", *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Volume.4 No.I (Mei 2020).

<sup>3</sup> Muhammad Junaidi, 2021, "Strategi Perpustakaan Umum dalam Mendukung Program *Sustainable Development Goals*", *Jurnal UNDIP*. Vol.5 (4).

<sup>4</sup> Reza Mahdi, 2020, "Pemberdayaan Masyarakat oleh Perpustakaan Umum Kabupaten Magelang dalam Mewujudkan Layanan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial", *Jurnal PKS*, Volume.19 Nomor.3 (Desember 2020).

masyarakat akan mengembangkan peternakannya, maka masyarakat bisa membaca informasi yang ada di buku perpustakaan tersebut. Meskipun, ada kemajuan dalam akses dan interaksi literasi, masih ada tantangan dalam mempertahankan minat baca, terutama di era distraksi digital.

Desa Dermasari merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan susukan kabupaten Banjarnegara dan berbatasan langsung dengan kabupaten Purbalingga. Pemerintah Desa Dermasari memiliki berbagai banyak program kerja yang ditujukan bagi masyarakatnya. Salah satunya adalah mengembangkan perpustakaan desa yang berkolaborasi dengan PKK Desa Dermasari.

Pada awalnya perpustakaan desa ini sudah direncanakan sejak dulu oleh kader PKK, bahkan sudah ada perlengkapan perpustakaan seperti buku dan rak buku. Namun dikarenakan alasan tertentu maka perpustakaan belum mulai direalisasikan oleh pihak desa. Dan pada tahun 2024 kader PKK bersama dengan mahasiswa KKN UIN Saizu Purwokerto mulai membentuk perpustakaan desa dan sekarang masih dalam tahap pengadaan buku. Pada saat ini buku yang sudah terpampang di perpustakaan Desa Dermasari sudah menyampai lebih dari 500 buku, mulai dari buku pelajaran, buku edukasi, dan masih banyak lagi. Sehingga dengan adanya perpustakaan Desa Dermasari ini, harapannya dapat meningkatkan pertumbuhan literasi di Desa Dermasari dan masyarakat akan semakin tersalurkan terkait informasi dan ilmu pengetahuan yang ada di perpustakaan desa.

## Metode

*Asset Based Community Development* (ABCD) adalah pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan asset yang ada. Aset yang dimaksud adalah potensi yang dapat berupa kekayaan yang dimiliki dalam diri (sikap gotong royong, kebersamaan, dan lain-lain) ataupun bisa berwujud Sumber Daya Alam.

Terdapat beberapa tahapan pendekatan dalam metode pelaksanaan *Asset Based Community Development* (ABCD) pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, meliputi :

1. *Discovery* (Menemukan) adalah proses pencarian yang mendalam tentang hal-hal positif, hal-hal terbaik yang pernah dicapai, dan pengalaman-pengalaman keberhasilan di masa lalu.
2. *Dream* (Impian). Dalam tahapan ini setiap orang mengeksplorasi harapan dan impian mereka baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk organisasi.
3. *Design* (Merancang). Pada tahap ini, orang mulai merumuskan strategi, proses dan sistem, membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi yang mendukung terwujudnya perubahan yang diharapkan. Pada tahap ini semua hal positif di masa lalu ditransformasikan menjadi kekuatan mewujudkan perubahan yang diharapkan
4. *Define* (Menentukan) adalah menentukan pilihan topik yang bertujuan sebagai proses awal dalam pencarian atau mendeskripsikan perubahan yang diinginkan.
5. *Destiny* (Lakukan) adalah tahap dimana setiap orang dalam organisasi mengimplementasikan berbagai hal yang sudah dirumuskan pada tahap *design*. Tahap ini berlangsung ketika organisasi secara kontinu menjalankan perubahan, memantau perkembangannya, dan mengembangkan dialog, pembelajaran dan inovasi-inovasi

baru.<sup>5</sup> Adapun aset yang digunakan adalah aset perpustakaan desa, aset ini merupakan salah satu aset yang perlu dikembangkan karena pada dasarnya di Desa Dermasari sudah memiliki program pendirian perpustakaan, dalam prosesnya melibatkan Perangkat Desa dan Kader PKK. Tahapan yang dilakukan adalah dengan merencanakan terkait sistem manajemen perpustakaan desa yaitu dengan mengadakan pelatihan manajemen perpustakaan, hal ini sebagai proses awal dalam mendirikan perpustakaan karena pada dasarnya perlu adanya pembekalan agar ke depannya sistem yang diterapkan bisa berjalan sesuai dengan harapan. Tahapan selanjutnya adalah pembentukan struktur kepengurusan perpustakaan desa, adapun terkait kepengurusan ini dikarenakan yang mengikuti pelatihan adalah perangkat desa dan kader PKK maka yang akan masuk ke dalam kepengurusan adalah perangkat desa dan kader PKK. Berikut adalah desain kegiatan pembentukan perpustakaan desa :

Gambar 1 Desain Kegiatan



Untuk tempat perpustakaan desa ini masih berada di lingkungan Balai Desa, hal ini agar lebih memudahkan masyarakat untuk menjangkau perpustakaan desa ini. Waktu yang diperlukan dalam kegiatan ini adalah selama 21 hari yang meliputi proses perencanaan hingga pendampingan.

### Hasil

Dalam upaya mendirikan perpustakaan desa, maka perlu diadakan pendampingan untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan supaya memenuhi syarat untuk pendirian perpustakaan desa. Hal pertama yang perlu dilakukan adalah pencarian aset. Dari pencarian aset tersebut mendapatkan informasi tentang adanya rencana/program yang sudah sejak lama pemerintahan desa ingin mendirikan perpustakaan desa yang bertujuan agar masyarakat sekitar terutama anak-anak untuk menambah informasi dan wawasan dari buku-buku yang sudah tersedia dan dapat mengharkatkan minat baca.

Dalam prosesnya kegiatan ini melibatkan perangkat desa dan kader PKK yang dimulai dengan pembentukan konsep sistem manajemen perpustakaan desa. Kemudian di lanjut dengan diskusi yang direalisasikan oleh adanya kegiatan pelatihan manajemen perpustakaan desa sekaligus peresmian perpustakaan desa yang diberi nama Rumah Aksara. Pembahasan dari kegiatan pelatihan ini meliputi pengenalan terkait definisi dari

<sup>5</sup> Wawan Herry Setyawan, 2022, *Asset Based Community Development (ABCD)*, Samarinda, PT. Gaptex Media Pustaka, Juni 2022.

kepustakaan, pengenalan sistem manajemen perpustakaan Omah Eling Ngudiraharjo Magelang, dan pemahaman terkait Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2017 tentang “Standar Nasional Perpustakaan Desa/Kelurahan”. Kegiatan selanjutnya adalah pengadaan buku yang dilakukan oleh mahasiswa KKN. Dalam proses pengadaan buku tersebut mahasiswa mengajukan proposal donasi buku kepada pihak-pihak yang terkait seperti Dinas Arsip dan Perpustakaan, Lembaga Sosial, dan toko-toko buku di sekitar. dari adanya pengadaan buku tersebut dapat menambah koleksi buku yang sekarang totalnya menjadi 531 buku.

Dari adanya kegiatan tersebut memberikan dampak positif yang dimana terdapat perubahan dari masyarakat mulai dari segi pemahaman akan manfaat dari asset yang sudah tersedia dan minat dari masyarakat sekitar terutama untuk anak-anak agar dapat meningkatkan minat baca yang dimana untuk masa-masa di era modern seperti sekarang ini mulai jarang ditemukan anak-anak yang suka membaca buku tetapi lebih mementingkan gadget. Begitu pula untuk pihak-pihak terkait yang ikut serta membantu program dari mahasiswa KKN seperti perangkat desa dan kader PKK yang nantinya akan menjalankan program tersebut mendapatkan bekal pemahaman terkait sistem manajemen yang akan diterapkan agar ke depannya perpustakaan tersebut menjadi tempat belajar sekaligus tempat bermain bagi anak-anak.

## **Pembahasan**

### **A. Penelusuran Aset Fasilitas Desa sebagai Implementasi dari *Discovery***

Penelusuran aset Desa ini dimulai sejak minggu pertama kedatangan mahasiswa KKN 53 UIN Saizu di Desa Dermasari. Dalam tahapan ini, penulis melakukan observasi lapangan secara langsung di Desa Dermasari, Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara. Observasi ini dilakukan sejak minggu pertama hingga minggu kedua. Dari berbagai aset yang ada, mulai dari UMKM Seriping Pisang, Pengrajin Bambu, Bumdes, hingga aset fasilitas yang ada. Penulis menemukan satu aset yang sudah dimiliki oleh Desa Dermasari namun belum berjalan. Aset ini ialah Pojok Baca. Desa Dermasari sudah menganggarkan dana untuk pendirian perpustakaan. Rak-rak buku hingga berbagai jenis buku bacaan sudah dibeli dengan anggaran dari Dana Desa. Pojok Baca sudah berdiri di gedung Bumdes Desa Dermasari. Meskipun memang adanya pojok baca tersebut belum lama, tepatnya diadakan bertepatan dengan kedatangan mahasiswa KKN UIN Saizu 53. Akan tetapi, pemerintah Desa Dermasari masih belum mengerti bagaimana cara menjalankan pojok baca mereka. Dari sinilah, penulis menemukan aset yang cukup menarik untuk ditindaklanjuti dengan metode ABCD. Oleh karena itu, mahasiswa KKN Kelompok 28 menjadi fasilitator dalam pembangunan perpustakaan Desa yang diberi nama Rumah Akara.

Nama Rumah Aksara ini sendiri dipelopori oleh mahasiswa KKN UIN Saizu sebagai bagian dari usaha untuk merealisasikan pendirian perpustakaan desa. Rumah Aksara memiliki filosofi yaitu tempat yang nyaman untuk memperoleh ilmu pengetahuan melalui aksara. Diharapkan dengan nama tersebut Rumah Aksara bisa menjadi rumah yang nyaman bagi masyarakat Desa Dermasari khususnya anak-anak di Desa Dermasari dalam menambah pengetahuan. Rumah Aksara dikembangkan sebagai sarana untuk meningkatkan literasi masyarakat Desa Dermasari, karena pada dasarnya perpustakaan

memiliki peran yang strategis terhadap berbagai lapisan masyarakat terutama dalam pengembangan literasi.

Literasi merupakan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang dalam hal membaca dan menulis dengan baik untuk memahami dan mengkomunikasikan gagasan yang disampaikan secara lisan maupun tertulis. Adapun menurut Anshori mengemukakan bahwa literasi ialah suatu tindakan yang melibatkan aktivitas membaca dan menulis untuk meningkatkan pengetahuan.<sup>6</sup> Dengan demikian untuk dapat mewujudkan pengembangan terhadap literasi masyarakat di Desa Dermasari ini dilaksanakan dengan program Perpustakaan Rumah Aksara melalui tahapan yaitu dimulai dengan perencanaan sistem manajemen perpustakaan desa, pelatihan manajemen perpustakaan desa, pembentukan struktur kepengurusan perpustakaan desa, kategori buku, pengadaan buku, dan peresmian perpustakaan desa. Melalui tahapan tersebut maka Perpustakaan Rumah Aksara memiliki potensi yang cukup baik sebagai tempat bagi masyarakat dalam mengembangkan literasi.

### **B. Pendekatan Masyarakat sebagai Implementasi dari *Dream***

Tahap selanjutnya adalah *Dream* atau impian. Berdasarkan survei yang telah penulis lakukan selama dua pekan. Bapak Sutomo, selaku perangkat desa mewakili Desa Dermasari mengungkapkan mimpinya untuk memiliki perpustakaan Desa. Hal ini berkaitan dengan perencanaan pendirian perpustakaan yang memang sudah diwacanakan sejak jauh-jauh hari namun belum bisa diimplementasikan oleh pemerintah Desa Dermasari. Bapak Sutomo berpendapat jika pengembangan aset yang bisa dioptimalkan di Desa Dermasari adalah pendirian perpustakaan. Hal ini sejalan dengan usaha untuk meningkatkan budaya baca bagi masyarakat Desa Dermasari. Dalam pandangan Bapak Sutomo, Desa Dermasari masih memiliki sumber daya manusia yang kurang. Dengan adanya perpustakaan Desa, besar harapannya sumber daya manusia yang ada di Desa Dermasari bisa semakin membaik. Selain itu, pendirian perpustakaan tentu bukanlah hal yang mudah dan dapat dilakukan dalam waktu yang singkat. Karenanya, dengan bantuan Mahasiswa KKN 53 UIN Saizu impian mendirikan perpustakaan ini bisa mulai diwujudkan. Karena mimpi inilah penulis membantu Desa Dermasari menjadi fasilitator untuk pendirian perpustakaan.

Untuk mewujudkan gagasan yang sudah ada ini tentu tidak bisa dilakukan tanpa rencana dan persiapan. Oleh karena itu, penulis merancang poin-poin yang dibutuhkan dan harus dilakukan untuk mewujudkan mimpi berupa pendirian perpustakaan Desa Dermasari. Rancangan yang dibuat diantaranya adalah sebagai berikut: 1) Perencanaan Sistem Manajemen Perpustakaan Desa, 2) Pelatihan Manajemen Perpustakaan Desa, 3) Pembentukan Struktur Kepengurusan Perpustakaan Desa, 4) Pengkategorian Buku, 5) Pengadaan Buku, dan 6) Peresmian Perpustakaan Desa. Melalui skema yang telah dibuat inilah Mahasiswa KKN 53 UIN Saizu mulai bekerja untuk mengimplementasikan pendirian perpustakaan Desa Dermasari yang bernama Rumah Aksara.

---

<sup>6</sup> Syamsul Anam, dkk. (2022) "Peningkatan literasi Masyarakat melalui Pojok Baca di Balai Desa Umbulrejo", *Al-Itjima: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.3 No.1, hlm: 3.

### C. Pelaksanaan Sosialisasi dan Pelatihan sebagai Implementasi dari *Define*

Untuk mengimplementasikan pendirian Rumah Aksara sebagai Perpustakaan Desa Dermasari. Kegiatan pertama yang dilakukan setelah membuat rancangan adalah melaksanakan pelatihan manajemen perpustakaan. Kegiatan ini dilakukan di Aula Balai Desa Dermasari dengan Ibu Nisa sebagai pembicara. Pelatihan Manajemen Perpustakaan ini dihadiri oleh 50 peserta yang merupakan anggota kader PKK Desa Dermasari. Pelatihan Manajemen Perpustakaan ini dilaksanakan pada hari Rabu, 7 Februari 2024 pukul 09.00 sampai pukul 11.30 WIB.

Dalam pelatihan ini dijelaskan mengenai definisi perpustakaan desa, urgensi perpustakaan desa, juga peran perpustakaan desa dalam mengembangkan aset-aset yang dimiliki oleh desa. Selain itu dalam pelatihan ini juga dijelaskan bagaimana sebuah perpustakaan bisa berdiri. Bukan hanya itu, perpustakaan desa bukan hanya sebagai tempat buku dan membaca, tapi juga tempat untuk mengembangkan *skill* dan kesempatan dalam mengelola aset yang dimiliki desa. Dari buku untuk diimplementasikan. Kegiatan pelatihan ini memberikan wawasan yang luas serta mengubah mindset masyarakat Desa Dermasari tentang arti dan nilai dari Perpustakaan.

Kegiatan selanjutnya adalah Pembentukan Struktur Kepengurusan Rumah Aksara. Dalam pembentukan struktur kepengurusan perpustakaan Desa Dermasari ini, penulis bekerja sama dengan Ketua PKK dan juga Penanggung Jawab Pokja 2. Kepengurusan Perpustakaan Desa Dermasari berada di bawah naungan Kepala Desa dan juga kader PKK Desa Dermasari. Sehingga pengurus Rumah Aksara berasal dari Kader PKK Desa Dermasari.

Tahap selanjutnya adalah pengkategorian buku. Buku-buku yang telah Desa Dermasari miliki dikelompokkan berdasarkan kategori masing-masing. Dari pengelompokan buku ini, penulis mendapatkan informasi mengenai kategori buku apa saja yang sudah ada dan belum ada di perpustakaan. Buku-buku yang sudah ada memang berjumlah masih sangat sedikit. Jauh dari kata cukup untuk dijadikan batas minimum jumlah buku sebuah perpustakaan. Oleh karena itu, penulis mendata buku apa saja yang harus ditambah dan kategori buku apa saja yang belum dimiliki.

Tahap berikutnya adalah Pengadaan Buku. Kegiatan ini dilakukan dengan membuka donasi buku. Penulis bukan hanya menyebarkan pamflet mengenai donasi buku di sosial media. Akan tetapi, penulis juga menjemput bola secara langsung. Penulis mengunjungi Perpustakaan Daerah yang ada di Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Purbalingga, dan kota Purwokerto. Penulis juga membiarkan proposal donasi kepada lembaga-lembaga seperti Dompot Dhuafa, LazizMu, serta toko buku-toko buku di sekitar Banjarnegara-Purbalingga-Purwokerto. Dari usaha ini, jumlah buku di Rumah Aksara yang semula hanya berjumlah kurang dari 200 eksemplar bertambah menjadi 531 eksemplar.

Kegiatan berikutnya adalah peresmian Rumah Aksara. Setelah buku-buku bertambah. Dilakukan Pengelompokan dan Kategorisasi semua buku. Kemudian dilakukan pelabelan buku yang berupa penomoran. Setelahnya semua buku yang telah diberi nomor dimasukkan ke dalam buku induk. Setelah semua proses ini selesai, dilakukan serah terima mahasiswa KKN kepada Desa Dermasari sekaligus peresmian yang diadakan di Depan Rumah Aksara.

#### **D. Evaluasi Akhir sebagai Implementasi dari *Destiny***

Dari kegiatan pendirian perpustakaan ini. Masih banyak terdapat kekurangan. Misalnya saja jumlah buku yang masih sangat kurang. Karenanya penulis masih mengusahakan untuk pembuatan proposal yang diberikan kepada perpustakaan nasional guna mendapatkan donasi buku yang lebih banyak. Agar jumlah minimum buku terpenuhi. Selain itu, kepengurusan yang telah dibentuk harus bisa menghidupkan perpustakaan yang telah berdiri. Agar fungsi serta tujuan didirikannya perpustakaan Desa dapat tercapai. Selain itu diharapkan setelah terfasilitas oleh Mahasiswa KKN 53 UIN Saizu, program Perpustakaan Desa Dermasari Rumah Alsara bisa semakin berkembang dan mampu meningkatkan potensi serta aset-aset yang telah Desa Dermasari miliki. Selain itu, besar harapannya Rumah Aksara bisa menjadi tempat untuk mengembangkan dan memanfaatkan aset desa lainnya yang ada di Desa Dermasari. Dari Literasi untuk direalisasikan. Hal ini bisa dan sangat memungkinkan untuk terwujud, jika pengurus perpustakaan mau membuat program kerja-program kerja yang mendukung. Sebagaimana telah dicontohkan oleh pemateri pada saat Pelatihan Manajemen Perpustakaan sebelumnya.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan penjelasan artikel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa program perpustakaan desa “Rumah Aksara” bertujuan untuk meningkatkan literasi masyarakat dengan memanfaatkan aset dan potensi yang dimiliki oleh Desa Dermasari. Keterlibatan mahasiswa KKN sebagai fasilitator yaitu dalam pembangunan perpustakaan untuk membantu mengatasi kendala jumlah buku dan fasilitator dalam pendirian perpustakaan. Perpustakaan desa “Rumah Aksara” memiliki fasilitas seperti rak buku yang tertata dengan baik, koleksi buku yang tersusun rapi sesuai dengan kelompoknya, wifi, ruangan yang nyaman dan lokasi yang strategis di dekat balai desa. Optimalisasi program perpustakaan ini memerlukan peran aktif dari perangkat desa dan PKK dalam pengembangan program. Pelaksanaan metode ABCD dalam pendirian Rumah Aksara sebagai perwujudan dari pemanfaatan aset fasilitas yang dimiliki Desa Dermasari adalah bahwa proses tersebut melibatkan langkah-langkah yang terstruktur, mulai dari *discovery* (penemuan), *dream* (impian), *design* (merancang), *define* (menentukan), hingga *destiny* (melakukan). Pelaksanaan metode ini melibatkan observasi lapangan, perumusan impian, perancangan langkah-langkah, penentuan tindakan, dan pelaksanaan kegiatan yang melibatkan pelatihan, pembentukan struktur kepengurusan, pengkategorian buku, pengadaan buku, serta peresmian perpustakaan. Meskipun terdapat kekurangan seperti jumlah buku yang masih kurang, upaya terus dilakukan untuk memperoleh donasi lebih lanjut dan menghidupkan perpustakaan agar tujuan pendiriannya dapat tercapai. Dengan demikian melalui tahapan-tahapan dan peran serta semua pihak yang terlibat perpustakaan desa “Rumah Aksara” memiliki potensi yang cukup baik sebagai sarana pengembangan literasi masyarakat Desa Dermasari dan diharapkan program tersebut terus berkembang dan memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Dermasari dalam meningkatkan literasi dan pengetahuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Syamsul dkk, (2022) “Peningkatan literasi Masyarakat melalui Pojok Baca di Balai Desa Umbulrejo”, *Al-Itjima: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 3, No.1, hlm: 3.
- Hayun, Muhammad, 2020, “Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Siswa SD LAB SCHOOL FIP UMJ”, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Volume.4, No.I.
- Hijjayati, Zul, 2022, “Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN Sapit”, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Volume.7, Nomor.3b.
- Junaidi, Muhammad, “Strategi Perpustakaan Umum dalam Mendukung Program *Sustainable Development Goals*”, *Jurnal UNDIP*, Vol.5 (4).
- Mahdi, Reza, 2020, “Pemberdayaan Masyarakat oleh Perpustakaan Umum Kabupaten Magelang dalam Mewujudkan Layanan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial”, *Jurnal PKS*, Volume.19 Nomor.3.
- Setyawan, Wawan Herry, 2022, *Asset Based Community Development (ABCD)*, Samarinda, PT. Gaptex Media Pustaka, Juni 2022.